

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal penting bagi setiap insan manusia. Pendidikan dapat dilakukan baik secara formal maupun non formal. Setiap pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, guru maupun dosen mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sekolah maupun perguruan tinggi membekali seseorang dengan berbagai pendidikan dan ilmu-ilmu yang diharapkan mampu mengubah pola pikir dan tingkah lakunya. Selain itu sekolah maupun perguruan tinggi juga dapat menanamkan nilai-nilai kebenaran yang sangat diperlukan oleh seseorang individu maupun masyarakat melalui kegiatan non formal. Nilai-nilai yang pada saat sekarang sedang gencar dikembangkan yaitu nilai-nilai pendidikan karakter.

Nilai-nilai karakter banyak macam dan jenisnya. Nilai-nilai karakter diharapkan mampu membentuk dan memberikan pengetahuan moral untuk mencegah perbuatan tidak sesuai dengan moral yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan nasional antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Disiplin dalam

setiap hal sangat penting dilakukan agar segala kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang artinya tidak bisa hidup tanpa orang lain. Keadaan sosial tersebut menuntut manusia untuk hidup berdampingan dengan orang lain, sehingga tercipta sebuah kondisi masyarakat yang saling ketergantungan. Maka perlu adanya sikap kepedulian sosial diantara masyarakat satu dengan masyarakat lain. Merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Membantu orang lain ketika mendapat kesulitan. Dalam kehidupan di lingkungan masyarakat atau di sekitar kira perlu adanya penanaman nilai peduli sosial, agar di dalam lingkungan dapat tercipta suatu keamanan yang dapat memberikan manfaat yang baik dalam kehidupan.

Karakter disiplin dan peduli sosial yang ditanamkan di organisasi MPA Sangguru dilakukan melalui latihan rutin setiap minggunya serta berinteraksi dengan teman, masyarakat dan antar organisasi dalam kegiatan non formal seperti latihan rutin, donor darah, reboisasi, dies natalies, tanggap darurat bencana dan operasi SAR. Penanaman karakter disiplin dan peduli sosial di MPA Sangguru sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, program kerja tahunan, agenda rutin latihan, serta menjadi anggota dari Forum Pecinta Alam se eks karesidenan Surakarta (Forpalas), Forum Caving Surakarta (FCS), dan Forum Komunikasi Kader Konservasi Indonesia (FK3I Jawa Tengah). Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian tentang “Penanaman Karakter Disiplin dan Peduli Sosial melalui Organisasi MPA Sangguru FKIP UMS”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penanaman karakter disiplin dan peduli sosial dalam organisasi MPA Sangguru?
2. Apa sajakah yang menjadi hambatan dalam penanaman karakter disiplin dan peduli sosial dalam organisasi MPA Sangguru?
3. Bagaimanakah upaya untuk mengatasi hambatan dalam penanaman karakter disiplin dan peduli sosial melalui Organisasi MPA Sangguru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan penanaman karakter disiplin dan peduli sosial dalam organisasi MPA Sangguru.
2. Mendiskripsikan hambatan dalam penanaman karakter disiplin dan peduli sosial dalam Organisasi MPA Sangguru.
3. Mendiskripsikan upaya mengatasi hambatan dalam penanaman karakter disiplin dan peduli sosial dalam Organisasi MPA Sangguru.

D. Manfaat Penelitian atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan Organisasi MPA Sangguru pada khususnya, maupun bagi anggota MPA Sangguru pada umumnya.

- b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala pengetahuan, khususnya mengenai penanaman karakter disiplin dan peduli sosial dalam organisasi MPA Sangguru FKIP UMS.
 - c. Dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat atau Kegunaan Praktis
- a. Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu masukan dan kerangka acuan yang sangat berharga bagi para pengambil keputusan terutama dalam penanaman karakter disiplin dan peduli sosial dalam Organisasi MPA Sangguru FKIP UMS.
 - b. Sebagai calon pendidik, pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya.

E. Daftar Istilah

1. *Karakter*. Menurut Hidayatullah (2010:13), karakter adalah kualitas kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khususnya dengan individu lainnya.

2. *Disiplin*. Menurut Hidayatullah (2010:82), disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan pada peraturan-peraturan, tata tertib, dan sebagainya yang telah ditetapkan. Menurut Moenir (1983:152) Disiplin adalah ketaatan yang sikapnya impersonal, tidak memakai perasaan dan tidak memakai perhitungan pamrih atau kepentingan pribadi.

3. I.S Levine (1980:71), disiplin merupakan suatu kekuatan yang selalu berkembang di tubuh para pekerja yang membuat mereka dapat mematuhi keputusan dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Menurut Suharsono (2005:124), disiplin adalah latihan batin dan watak supaya mentaati tata tertib.

4. Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pembangunan bangsa terus selalu ditingkatkan, terutama pembangunan karakter anak bangsa agar dapat meningkatkan kehidupan dibidang sosial, budaya, ekonomi, politik, agama bangsa Indonesia.

5. Menurut Triatmini (2011), kata peduli berarti memerhatikan atau menghiraukan sesuatu. Kepedulian berarti sikap memerhatikan sesuatu. Dengan demikian kepedulian sosial berarti sikap memerhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat). Kepedulian yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.

6. Macam-macam nilai pendidikan karakter menurut Haryanto (2012), yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

7. *Pengertian Peduli sosial.* Menurut Diknas (2011), pengertian peduli sosial adalah “sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan” (<http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa>)